

ANALISIS PRESUPOSISI PADA KEGIATAN DISKUSI KELOMPOK SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 ULUSUSUA TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Enjison Lukas Halawa

Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Ulususua, Nias Selatan
(Halawaenjison@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya keunikan yaitu melalui presuposisi, mitra tutur dapat mengetahui maksud penutur bahkan melakukan tindakan yang sesuai dengan maksud penutur pada saat bercakap-cakap. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan presuposisi dan faktor-faktor presuposisi yang muncul pada kegiatan diskusi kelompok siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ulususua tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ulususua tahun pelajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik rekam catat dan teknik wawancara. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa presuposisi yang muncul dalam tuturan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ulususua tahun pelajaran 2022/2023 pada saat melakukan kegiatan diskusi kelompok yaitu presuposisi eksistensial terdapat 3 kutipan, faktif terdapat 4 kutipan, nonfaktif terdapat 2 kutipan, presuposisi leksikal terdapat 1 kutipan. Presuposisi yang dominan dalam tuturan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ulususua tahun pelajaran 2022/2023 ialah presuposisi faktif. Simpulan, data-data temuan penelitian dalam tuturan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ulususua tahun pelajaran 2022/2023 dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah khususnya bagi peserta didik. Saran, kepada guru dan calon guru Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya temuan-temuan dalam penelitian ini dijadikan sebagai bahan pembelajaran yang terkait dengan penelitian ini khususnya bagi peserta didik.

Kata Kunci: *Presuposisi; tuturan; diskusi kelompok*

Abstract

This research is motivated by the existence of uniqueness, namely through presuppositions, the speech partner can know the speaker's intentions when conversin. The purpose of this research is to describe the presupposition and presupposition factors that arise in group discussion activities for class VIII students of SMP Negeri 1 Ulususua in the 2022/2023 academic year. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The source of the data in this study was the utterances of Grade VIII studens of SMP Negeri 1 Ulususua for the 2022/2023 academic year. Data collection techniques. Based on the results of the study, there are several presupposition that appear in the speech of class VIII student of SMP Negri 1 Ulususua in the 2022/2023 academic year when carrying out group discussion activities, namely existential presuppositions there are 3 citations, 4

citations in fact, 2 citations in inactive lexical presuppositions 1 citation. The dominant presupposition in the speech of class VIII students of SMP Negeri 1 Ulususua for the speech for the 2022/2023 academic year is factive presupposition. In conclusion, research finding data in the speech of class VIII students of SMP Negeri 1 Ulususua for the 2022/2023 academic year can be applied in learning at school, especially for students. Suggestions, teachers and prospective teachers of Indonesian Language and Literature should use the findings in this study.

Keywords: *Presupposition, speech, group discussion*

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan salah satu media yang digunakan manusia untuk menyalurkan gagasan, pikiran, perasaan serta pendapat. Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer. Bahasa tidak hanya digunakan oleh satu orang saja, namun bahasa digunakan oleh sekelompok masyarakat tutur untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat melakukan komunikasi antara satu sama lain. Masing-masing orang memiliki pemaknaan sendiri terhadap apa yang disampaikan dan juga apa yang ingin dipahami melalui penggunaan bahasa. Bahasa dapat diekspresikan melalui secara lisan dan juga melalui tulisan.

Bahasa merupakan ciri utama yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya dan juga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Manusia dapat berbahasa karena memiliki seperangkat alat yang dianugerahkan Tuhan yakni alat yang dapat memberi kemampuan kepada manusia untuk menghasilkan bunyi-bunyi yang tersusun dan bermakna secara arbitrer oleh masyarakat penggunaannya. Alat ini juga dapat difungsikan melalui kegiatan diskusi.

Dalam kegiatan diskusi yang dilakukan sering terdapat presuposisi pada komunikasi-komunikasi yang berlangsung. Presuposisi adalah sesuatu yang diasumsikan oleh penutur sebagai

kejadian sebelum menghasilkan suatu tuturan. Presuposisi juga terjadi saat seorang penutur mengucapkan tuturan kepada mitra tuturnya. Tuturan yang diungkapkan oleh penutur dapat diindikasikan mengandung presuposisi potensial.

Presuposisi potensial merupakan ungkapan dari penutur yang diindikasikan mengandung presuposisi. Kemudian akan menjadi presuposisi sebenarnya dalam konteks dengan penutur sehingga dapat dikatakan bahwa presuposisi terdapat pada penutur, bukan terdapat pada mitra tutur atau tuturan yang diungkapkan oleh mitra tutur. Presuposisi adalah asumsi atau anggapan sementara penutur terhadap mitra tuturnya.

Presuposisi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan bersama yang dimiliki oleh penutur dan mitra tutur yang melatarbelakangi suatu tindak tutur. Pemahaman mengenai presuposisi ini melibatkan dua partisipan utama, yaitu dua penutur atau yang membuat suatu pernyataan atau tuturan atau lawan tutur dan biasa diasosiasikan dengan pemilihan kata atau diksi, frase dan struktur (Yule dalam Setiawati dan Arista 2018:20).

Presuposisi dapat diteliti melalui tiga kajian ilmu yaitu semantik, analisis wacana dan pragmatik. Presuposisi adalah bagian dari pragmatik. Pragmatik merupakan kajian terhadap makna penutur yang disesuaikan dengan konteksnya sehingga memungkinkan untuk lebih

mengetahui hal yang dikomunikasikan daripada yang dikatakan. Presuposisi didapatkan dari ungkapan atau pernyataan yang disampaikan penutur tanpa perlu ditentukan yang presuposisi atau praanggapan benar atau salah. Presuposisi atau praduga merupakan perkiraan atau sangkaan yang berkaitan dengan kemustahilan sesuatu bisa terjadi.

Praanggapan sebagai penyimpulan dasar mengenai konteks berbahasa akan membuat bentuk bahasa mempunyai makna bagi pendengar. Sebaliknya membantu pembicara menentukan bentuk-bentuk bahasa yang dapat mengungkapkan makna atau pesan yang dimaksud, Sugiyono dalam Purba, (2002 :68-69). Presuposisi terjadi dalam sebuah tuturan yang sedang berlangsung. Percakapan adalah salah satu kegiatan yang melibatkan beberapa partisipan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada awal sampai akhir bulan Mei 2021, peneliti mendapatkan presuposisi yang muncul dalam percakapan mahasiswa pada saat diskusi kelompok. Presuposisi ini juga serigkali terjadi pada tuturan-tuturan mahasiswa pada saat melakukan percakapan. Presuposisi yang terjadi pada percakapan tersebut semakin memberikan pendekatan pemahaman antara pernyataan penutur dengan mitra tutur. Ketika bertutur, mereka terlihat tidak berpikir panjang tentang presuposisi dalam tuturan yang sedang berlangsung. Adapun contoh percakapan yang diujarkan oleh salah satu siswa yang mengandung presuposisi yaitu: **Listari Halawa : “Kemarin saya melihat kecelakaan di Bawoluo”**

Berdasarkan contoh di atas, dapat dikatakan bahwa salah satu siswa yang bernama Listari Halawa telah melihat peristiwa yang terjadi di Bawoluo artinya

tuturan tersebut menyatakan bahwa memang benar-benar nyata kejadian yang terjadi di Bawoluo. Selain itu, ada juga contoh tuturan mahasiswa yang di dalamnya terdapat kasus atau permasalahan yaitu:

- A. Apakah teman-teman sudah mendapatkan teori yang mendukung pembahasan kita?
- B. Sebenarnya saya terburu-buru tadi untuk datang ke sini.

Berdasarkan contoh tuturan di atas, jelas bahwa dalam tuturan-tuturan tersebut ada ketidakcocokan antara pernyataan si B dengan pertanyaan si A.

Oleh sebab itu, penelitian ini akan membahas tentang tuturan atau percakapan mahasiswa untuk melihat adanya presuposisi yang muncul dalam tuturan tersebut. Hal yang berkaitan dengan tuturan yaitu konteks yang mendukung pengetahuan bersama karena berdasarkan konteks dapat menentukan maksud penutur dalam berinteraksi dengan lawan tuturnya. Penelitian mengenai percakapan mahasiswa ini mengacu pada presuposisi yang juga dikaitkan dengan situasi-situasi latar yang menggunakan pendekatan pragmatik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Presuposisi pada Kegiatan Diskusi Kelompok Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Uluwatu Tahun Pelajaran 2022/2023”**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan presuposisi yang muncul pada kegiatan diskusi kelompok siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Uluwatu tahun pelajaran 2022/2023.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor presuposisi yang muncul pada kegiatan diskusi kelompok siswa kelas VIII SMP

Negeri 1 Ulususua tahun pelajaran 2022/2023.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (1989:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ulususua tahun pelajaran 2022/2023 yang sedang berdiskusi kelompok.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teknik Rekam Catat

Langkah yang dilakukan dalam teknik ini adalah sebagai berikut.

- Peneliti menyediakan alat tulis dan alat rekam yang berkualitas.
- Merekam siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ulususua tahun pelajaran 2022/2023 pada kegiatan diskusi kelompok baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- Mencatat hal-hal penting di luar rekaman untuk memperoleh informasi tambahan.
- Mentranskripsikan hasil rekaman.
- Memberi kode pada data penelitian yang dicari.

2. Teknik Wawancara

Langkah yang dilakukan dalam teknik ini adalah sebagai berikut.

- Peneliti menyusun daftar pertanyaan.

- Peneliti mewawancarai siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ulususua tahun pelajaran 2022/2023 sesuai dengan panduan sambil merekam.

Analisis data pada penelitian ini adalah analisis kualitatif. Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2008:91), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Untuk mendapatkan hasil yang memadai, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara triangulasi yakni triangulasi waktu. Menurut Sugiyono dalam Purba (2021:91) triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk memperoleh hasil penelitian ini, peneliti melakukan penyelidikan terhadap data dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Tabel 3.1

Panduan Analisis Presuposisi pada Kegiatan Diskusi Kelompok Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ulususua Tahun Pelajaran 2022/2023.

No	Jenis-Jenis Presuposisi	Jumlah
1	Eksistensial	3
2	Faktif	4
3	Nonfaktif	2
4	Leksikal	1

Desain : Peneliti 2022

a. Presuposisi Eksistensial

Contoh 1 Meida Gulo :

"Baik, terimakasih kedatangan teman-teman yang telah hadir di sini" (kelompok I)

Contoh 2 Nening Giawa :

"Baik, terimakasih sudah datang di tempat kita" (kelompok II)

Contoh 3 Meida Gulo :

"Terimakasih kepada teman kami Yetieli" (kelompok I)

Kutipan di atas terdapat tuturan yang mengandung presuposisi. Contoh 1, 2 dan 3 termasuk jenis presuposisi eksistensial. Pada contoh 1 dan 2 ditunjukkan kepada anggota kelompok yang disampaikan oleh pemandu diskusi pada saat kegiatan diskusi dimulai. Pada contoh ke-3 juga mengandung presuposisi eksistensial yakni di kelompok satu ada yang bernama Yetieli sebagai anggota kelompok. Oleh sebab itu dapat dinyatakan bahwa ketiga kutipan tersebut adalah sama-sama termasuk jenis presuposisi eksistensial karena ketiga kutipan tersebut mengandung asumsi yang memang benar-benar ada.

b. Presuposisi Faktif

Contoh 1 Listari Halawa :

"Kemarin saya melihat kecelakaan di Bawoluo" (kelompok I)

Contoh 2 Eslina Giawa :

"Saya pernah melihat sendiri emmm kebanjiran di So'onogeu" (kelompok I)

Contoh 3 Listari Halawa :

"Baik menurut saya kawan-kawan, berita itu bukan hanya satu artinya" (kelompok I)

Kutipan di atas terdapat tuturan yang mengandung presuposisi. Presuposisi pada contoh 1 adalah salah satu siswa yang bernama Listari telah melihat kecelakaan yang terjadi di Bawoluo. Artinya menyatakan bahwa memang benar-benar nyata kejadian yang terjadi di Bawoluo yakni sebuah kecelakaan yang disaksikan sendiri oleh Listari. Tuturan tersebut

mengandung presuposisi faktif karena dalam kutipannya diikuti dengan kata kerja. Pada contoh ke-2 juga mengandung presuposisi faktif yakni **Eslina melihat banjir di So'onogeu**, artinya Eslina pernah melihat kejadian atau peristiwa yang terjadi di So'onogeu yakni sebuah banjir besar. Demikian juga pada contoh ke-3 mengandung presuposisi faktif yakni **berita memiliki banyak arti**, maksud tuturan tersebut adalah Listari menyatakan bahwa berita tidak hanya memiliki satu arti saja tetapi berita sebenarnya memiliki banyak arti. Pada kutipan terakhir juga mengandung presuposisi faktif yakni ada unsur berita yang masih belum jelas yang telah disampaikan oleh Eslina sebelumnya. Berdasarkan tuturan-tuturan di atas dapat dinyatakan bahwa semua kutipan-kutipan tersebut mengandung presuposisi faktif karena hal-hal yang telah terjadi adalah benar-benar nyata.

c. Presuposisi Nonfaktif

Contoh 1 Alosius Gulo :

"Seperti orang yang tenggelam di sungai" (kelompok II)

Contoh 2 Restu Giawa :

"Misalnya pembunuhan, perkelahian dan orang yang meninggal" (kelompok II)

Kutipan tersebut masing-masing mengandung presuposisi nonfaktif. Presuposisi pada contoh 1 adalah tidak ada orang yang tenggelam di sungai. Maksud tuturan tersebut, Alosius hanya memberikan contoh dari berita saja dan dapat dinyatakan bahwa kejadian yang disampaikan oleh Alosius belum terjadi. Demikian juga pada contoh ke-2, presuposisinya adalah belum ada kejadian tentang pembunuhan, perkelahian dan orang yang meninggal. Pernyataan Restu sama halnya dengan pernyataan Alosius artinya mereka hanya memberikan contoh tentang berita walaupun pernyataan kedua

siswa tersebut belum terjadi. Oleh sebab itu tuturan-tuturan di atas mengandung presuposisi nonfaktif karena hal yang terjadi adalah tidak nyata.

d. Presuposisi Leksikal

Contoh 1 Meida Gulo :

“Baik teman-teman, saya rasa sudah jelas atas pendapat teman-teman” (kelompok I)

Kutipan di atas terdapat tuturan yang mengandung presuposisi leksikal. Presuposisi leksikal terdapat pada tuturan yang di sampaikan oleh Meida. Yang menjadi presuposisi pada contoh di atas adalah **sebelumnya pengertian berita itu masih belum jelas menurut pemahaman Meida, tetapi setelah ditambahkan penjelasan oleh temannya (Tiffany), Meida merasa bahwa pengertian tentang berita sudah jelas.** Oleh sebab itu, tuturan di atas dinyatakan sebagai jenis presuposisi leksikal karena asumsi yang muncul pada tuturan tersebut mengandung makna lain yang berdasarkan tuturan yang sebenarnya.

D. Penutup

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa presuposisi pada kegiatan diskusi kelompok siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ulususua tahun pelajaran 2022/2023 terdapat 4 jenis presuposisi yakni presuposisi eksistensial, faktif, nonfaktif dan leksikal. Berdasarkan simpulan tersebut, beberapa saran yang diuraikan sebagai berikut :

1. Disarankan kepada tenaga pendidik atau guru untuk tetap mengarahkan serta mengevaluasi setiap siswa pada kegiatan diskusi kelompok melalui tugas-tugas dalam bentuk kelompok guna untuk menjaga pemahaman yang benar terkait materi diskusi.
2. Disarankan kepada siswa untuk tetap melaksanakan kegiatan diskusi, baik

berdasarkan materi pembelajaran maupun pokok-pokok masalah yang didapat.

3. Diasarankan kepadamahasiswa khususnya prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia agar melaksanakan penelitian lanjutan baik tentang diskusi tentang pragmatik dan presuposisi.

E. Daftar Pustaka

- Laia, B., Lase, Y. S., Moho, S. M., Hulu, Y., & Laia, Y. (2022). *Motivasi Anak Desa: The True Story of Life*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Moleong, Lexy, J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Purba, Elidawaty, Purba, Bonaraja, Syafii, Ahmad, Khairad, Fastabiqul, Damanik, Darwin, Siagian, Valentine, Ginting, A. Mulianta, Silitonga, H. Pandapotan, Fitrianna, Nurma, SN, Arfandi, & Ernanda Revi. 2021. *Metode Penelitian Ekonomi*. Yayasan Kita Menulis.
- Purba, Antilan. 2002. *Pragmatik Bahasa Indonesia*. Medan: Hak Cipta
- Setiawati, Eti dan Arista, H. Dwi. 2018. *Pemahaman Komunikasi dalam Wacana Interaksional*. Malang: Ube press.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV. Alfabeta.
- Laia, B. (2019). Social Injustice In Stella Knightley's Novel Girl Behind The Mask. *Jurnal Education and Development*, 7(4), 315-315.
- Laia, B. (2018). Kontribusi Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Stkip Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 6(1), 70-70.
- Laia, B., & Zai, E. P. (2020). Motivasi Dan Budaya Berbahasa Inggris

- Masyarakat Daerah Tujuan Wisata Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Tingkat Slta (Studi Kasus: Desa Lagundri-Desa Sorake-Desa Bawomataluo). *Jurnal Education and Development*, 8(4), 602-602.
- Laiya, R. E. (2019). T-Shirt as the Media of Learning the Nias Culture (Study of Gamagama Nias T-Shirt). *Journal of Physics: Conference Series*, 1179(1), 012067.
- M., S., S. (2019). Technology of Traditional Houses in the New Era in the Education Paradigm. *Journal of Physics: Conference Series*.
- M., S., S. (2020). Afore, The Measuring Instrument in South Nias Culture. *Journal of Physics: Conference Series*, 1477(2020), 042001.
- M., S., S. (2021). The Role of the Teacher to Construct Teaching and Learning Activities Creating a Freedom to Learn (Action Research Study). *Journal of Physics: Conference Series*, 1764(2021), 012098.
- R.E., L. (2020). Application of Critical Thinking on the Social Media (Case Study Comments and Statuses on Facebook about Miss Tourism Competition on West Nias). *Journal of Physics: Conference Series*, 1477(4), 042002.
- Ziraluo, M., Fau, H. S., Simanullang, N. R., Laia, B., & Gaurifa, D. (2022). FILOSOFI DAN MAKNA OMO SEBUA (RUMAH ADAT BESAR) DI DESA BAWOMATALUO KECAMATAN FANAYAMA KABUPATEN NIAS SELATAN. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 72-87.

